

## Penerapan Teknologi Pembelajaran dalam Perkembangan Kemampuan Siswa SMA di Masa Pandemic Covid-19

Yory Nur Hidayatul Putri<sup>1</sup>, Undang Ruslan Wahyudin<sup>2</sup>, Jaenal Abidin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

\*e-mail: [yory.nur15@gmail.com](mailto:yory.nur15@gmail.com)

### Abstrak

Mekanisme pembelajaran di Indonesia tengah menemui tantangan terkini yang diakibatkan wabah COVID-19, wabah ini menyebabkan semua sistem pembelajaran di instansi pendidikan dirubah pada tata cara pembelajaran online ataupun dalam jaringan (daring). Harian ini bermaksud menelaah bagaimana kedudukan teknologi dalam penerapan pembelajaran sepanjang era pandemi COVID-19, tidak hanya itu pula menelaah hal tantangan pembelajaran sepanjang era pandemi COVID-19 dengan memakai tata cara kesusastraan bertabiat deskriptif-analitik. Hasil penyusunan riset ini membuktikan bahwa, teknologi mempunyai kedudukan yang berarti kepada penerapan pembelajaran terkhusus dikala pandemi COVID-19 ini. Teknologi berfungsi selaku alat dalam melaksanakan interaksi antara pengajar serta siswa dalam penerapan pembelajaran daring. Tidak hanya itu teknologi pun berfungsi dalam menyediakan pengajar untuk mengantarkan modul pembelajaran, alhasil pembelajaran senantiasa berjalan walaupun tidak dicoba dengan cara langsung. Dalam penerapan pembelajaran daring pastinya ada halangan yang jadi tantangan tertentu untuk para pelakon pembelajaran, yang berhubungan dengan adat akademik, mencakup angka, tindakan, wawasan, keahlian, dan kesiapan alat serta infrastruktur terkait teknologi. Penyelenggaraan literasi dan pembelajaran berhubungan dengan pemanfaatan teknologi bisa jadi salah satu pemecahan dalam mengalami sebagian tantangan pembelajaran daring sepanjang pandemi COVID-19 dikala ini.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pandemi COVID-19, Perkembangan Kemampuan, Siswa SMA

### Abstract

The learning mechanism in Indonesia is facing the latest challenges caused by the COVID-19 outbreak, this outbreak has caused all learning systems in educational institutions to be changed to online or online learning procedures. This paper intends to examine the position of technology in the application of learning during the COVID-19 pandemic era, not only it also examines the challenges of learning during the COVID-19 pandemic era by using literary procedures with a descriptive-analytic character. The results of the preparation of this research prove that technology has a significant role in the application of learning, especially during the COVID-19 pandemic. Technology serves as a tool in carrying out interactions between teachers and students in the application of e-learning. Not only that, technology also functions in providing teachers to deliver learning modules, as a result, but learning also continues even though it is not tried directly. In the application of e-learning, of course, some obstacles become certain challenges for learning actors, which are related to academic customs, including numbers, actions, insights, expertise, and the readiness of tools and infrastructure related to technology. Implementation of literacy and learning related to the use of technology can be one solution in experiencing some of the challenges of online learning during the current COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Online Learning, COVID-19 Pandemic, Learning Motivation, High School Student

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dicoba oleh orang dengan cara sadar serta terencana untuk menciptakan cara pembelajaran yang efisien sehingga mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan diri. Namun kini, terjadi permasalahan di sektor

pembelajaran yang membatasi terciptanya tujuan yang diharapkan. Kasus dalam pembelajaran itu ialah prioritas penting yang wajib diselesaikan, terutama mengenai permasalahan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dikala ini tengah menghadapi tantangan akibat serangan wabah COVID-19 yang menjadi pandemi besar dengan penyebaran yang sangat cepat dan menakutkan. Akhirnya petinggi negara berkolaborasi dalam hal pengurangan tingkat persebaran virus Corona dengan menghasilkan kebijaksanaan supaya semua masyarakat melaksanakan *social distancing* ataupun melindungi jarak. Alhasil dengan terdapatnya kebijakan itu semua kegiatan warga yang dahulu dilakukan di luar rumah dengan berkerumun, saat ini wajib dihentikan, ditunda serta ditukar dengan beraktifitas di rumah pribadi.

Salah satu akibat *social distancing* pun terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Bersumber pada Surat Edaran No 4 Tahun 2020 mengenai Penerapan Kebijakan Pembelajaran dalam Era Gawat Penyebaran Virus, Mendikbud menghimbau seluruh badan pendidikan tidak melaksanakan cara belajar secara langsung ataupun tatap muka, melainkan harus dengan cara tidak langsung ataupun jarak jauh. Dengan terdapatnya himbauan itu membuat seluruh badan pendidikan mengubah tata cara pembelajaran yang dipakai menjadi online ataupun dalam jaringan (*daring*). Sesungguhnya pembelajaran *daring* ini bukan hal baru untuk Indonesia, bentuk pembelajaran ini sudah dikembangkan semenjak tahun 2013 selaku pengganti pembelajaran, maksudnya sebelum terdapatnya wabah virus ini, Indonesia sudah menerapkan tata cara itu. Namun, tidak seluruh badan yang menerapkan, terutama lembaga pendidikan yang terletak di desa. Dengan terdapatnya pandemi COVID-19, menjadi penyebab utama ditetapkannya kebijakan yang mewajibkan semua sekolah, akademi besar serta badan pendidikan yang lain, memakai tata cara pembelajaran *daring*, supaya pembelajaran senantiasa berjalan walaupun wajib dilakukan di rumah.

Kondisi ini pasti berdampak pada mutu pembelajaran, murid serta tenaga pendidik yang tadinya berhubungan dengan cara langsung dalam ruang kategori, saat ini harus berhubungan melalui *virtual room* yang terbatas. Tenaga pendidik diminta agar membagikan pengajaran yang bagus, menghasilkan atmosfer pembelajaran kondusif dengan cara inovatif serta kreatif dengan pemakaian alat belajar yang menarik supaya murid bisa menguasai modul pembelajaran serta tujuan pembelajaran bisa berhasil. Tidak hanya itu, perkembangan kemampuan belajar murid pula mempengaruhi dalam kesuksesan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Emda bahwa cara pembelajaran yang akan menggapai kesuksesan, bila murid mempunyai kemampuan belajar yang baik. Oleh sebab itu, kemampuan belajar amat berarti dikembangkan oleh setiap murid, baik kemajuan esensial ataupun ekstrinsik.

Atmosfer belajar yang tercipta dari pembelajaran *daring* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan belajar murid, bila dalam pembelajaran luring tenaga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan belajar murid supaya pembelajaran berhasil disebabkan adanya suasana mempunyai pengaruh penting dalam kemajuan belajar. Namun, situasi pembelajaran *daring* menyebabkan tenaga pendidik kesusahan dalam mengendalikan serta melindungi suasana belajar sebab terbatas oleh ruang virtual. Situasi ini menimbulkan perkembangan kemampuan belajar murid menyusut terutama hasil belajar murid. Lewat tanya jawab dengan sebagian tenaga pendidik sepanjang pembelajaran *daring* menyatakan bahwa, perkembangan kemampuan belajar murid menyusut, hanya sedikit yang ikut serta serta aktif dalam pembelajaran. Bersumber pada hasil tanya jawab, tenaga pendidik melaporkan bahwa sepanjang pembelajaran online diberlakukan untuk seluruh badan pendidikan, mengalami banyak perubahan salah satunya pada semangat belajar murid, paling utama pada murid tahapan SMA.

Murid SMA merupakan pribadi yang memasuki era remaja, di mana era remaja amat rentan menghadapi perubahan dalam dirinya. Berikutnya Anna Freud juga beranggapan bahwa perubahan yang timbul pada era anak muda mencakup perubahan dalam kemajuan psikoseksual, kaitan dengan angan-angan serta orang dewasa. Cita-cita bisa terjangkau,

salah satunya lewat pembelajaran. Inilah yang menjadi alasan penulis memilah murid SMA selaku poin dalam riset. Tidak hanya itu, opini tersebut di perkuat oleh opini lain dari sebagian tenaga pendidik SMA, bahwa perkembangan kemampuan belajar murid SMA memanglah sedang mengalami penyusutan sepanjang suasana pandemi ini. Salah satunya dibidang pemakaian teknologi. Dalam penerapannya, pembelajaran daring tentu tidak bisa terbebas dari kedudukan teknologi. Teknologi bisa memudahkan keinginan dalam cara belajar tatap muka. Searah dengan opini Tounder et al (dalam Selwyn, 2011) yang menyatakan bahwa teknologi digital pada institusi pengajaran selaku alat bantu proses belajar, baik sebagai alat untuk mengakses data referensi pembelajaran atau sebagai alat penopang aktivitas belajar serta berhubungan dengan sesama. Bersamaan dengan kemajuan era teknologi, zaman ini banyak program yang bisa menolong pelaksanaan pembelajaran daring seperti E-learning, Google Classroom, Edmodo, Moodle, Rumah belajar, serta program dalam wujud video konferensi telah berkembang pesat antara lain semacam Google Meet, Zoom, serta Cisco Webex. Riset ini bermaksud mencari titik kasus yang jadi hambatan, faktor dan akibat yang timbul. Manfaat dari riset ini merupakan khazanah keilmuan serta literasi dalam bidang pembelajaran terutama semasa *pandemic*, juga selaku realisasi anjuran pada pihak-pihak akademisi serta instansi pembelajaran yang sedang terus berusaha membenarkan sistem pembelajaran di Indonesia. Demikian seterusnya, penulis terpicat untuk melanjutkan kasus itu dengan tujuan mengenali apakah perkembangan kemampuan belajar murid SMA menyusut ataupun bertambah sepanjang pembelajaran daring dalam pemakaian teknologi di pertengahan wabah COVID-19.

## **METODE PENELITIAN**

Analisis yang dilakukan memakai tata cara pustaka acuan yang bersifat deskriptif-analitik. Bagi (Sugiono: 2009; 29) deskriptif-analitis ialah tata cara yang mendefinisikan ataupun melukiskan sesuatu subjek yang diawasi lewat informasi ataupun ilustrasi yang sudah digabungkan apa adanya tanpa melaksanakan analisa serta membuat kesimpulan yang berlaku universal (umum). Sebaliknya bagi Burhan Bungin (2008) "tata cara pustaka acuan ialah salah satu tata cara pengumpulan informasi yang dipakai dalam metodologi riset sosial untuk menelusuri informasi rekam insiden". Kesusastaan yang dipakai dalam amatan ini berasal dari artikel, buku serta jurnal online yang berhubungan dengan judul analisis. Ada pula langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis kesusastaan ini antara lain mendeskripsikan ruang lingkup poin yang hendak di review, mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, mereview pustaka acuan, menulis pustaka acuan serta menerapkan pustaka acuan pada analisis yang hendak dicoba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pembelajaran ialah salah satu tombak bertumbuhnya sesuatu negeri, menghasilkan generasi-generasi yang beradab, mempunyai intelektual yang besar dan sanggup membangun negeri. Pembelajaran menjadi kunci dalam memuat tujuan hidup bangsa yang merdeka. Pembelajaran bisa membagikan bermacam perubahan positif kepada manusianya. Perubahan itu bisa didapat bila dalam penerapan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia belum dapat dikatakan tepat, salah satu dilema pembelajaran di Indonesia terdapat pada perkara pemerataan pembelajaran. Dikala ini terdapat sebagian golongan warga Indonesia yang belum mendapatkan pembelajaran yang pantas, ditambah dikala ini semua dunia tengah diterpa bencana, ialah mewabahnya virus COVID-19.

Sesudah pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia, terhitung dari bulan Maret 2020 selaku usaha dalam menekan nilai penjangkitan virus COVID-19, penguasa mecetuskan kebijakan meniadakan sementara pembelajaran tatap muka dan ditukar dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Bermacam usaha dicoba agar kegiatan pembelajaran senantiasa terselenggara. Salah satu usaha penguasa dalam program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ialah dengan menyuguhkan modul pelajaran sesuai dengan tahapan

pembelajaran lewat alat elektronik tv yang ditayangkan di stasiun TVRI. Program ini dihadirkan untuk tahapan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan SMK.

Dalam penerapan Pembelajaran Jarak Jauh ini pasti mempunyai keunggulan ataupun kekurangan. Keunggulan dari pelaksanaan PJJ ini menghasilkan pengajar ataupun siswa bertukar pembaruan serta menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Sebaliknya kekurangan dalam pelaksanaan PJJ ini terdapat pada hambatan ekonomi, ketidak meratanya internet serta teknologi yang mencukupi, pun pembelajaran terus menerus dicoba agar siswa menguasai dengan baik serta benar.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Teknologi Pendidikan**

Dalam historis, aspek teknologi pembelajaran lahir di Amerika Serikat yang pada kala itu sedang ikut serta dalam Perang Bumi II, alhasil membutuhkan personel tentara yang ahli dalam menggunakan perlengkapan perang, hingga akhirnya diperlukan pembelajaran pembibitan yang efisien. Pembelajaran pembibitan tersebut kemudian dikembangkan dengan menggunakan bermacam alat serta simulator agar meningkatkan kemampuan personel tentara, yang setelah itu dikenal dengan sebutan teknologi kemampuan (*performance technology*). Dikala itu kemajuan teknologi berhubungan erat dengan kemajuan ilmu wawasan dan teknologi yang digunakan agar menciptakan aktivitas pembelajaran yang efisien serta berdaya guna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi pembelajaran merupakan “tata cara berstruktur buat merancang, memakai, memperhitungkan semua aktivitas pengajaran serta pembelajaran dengan mencermati, pandai dasar teknis ataupun orang serta interaksi antara keduanya, alhasil memperoleh wujud pembelajaran yang lebih efisien”. Sebaliknya bagi Kandungan (2014), teknologi pembelajaran merupakan sesuatu filosofi serta aplikasi dengan arti menolong jalannya pembelajaran dan tingkatkan penampilan dengan menata, menggunakan, serta terkait cara dan dasar teknologi yang mencukupi. Teknologi pembelajaran menjadi perantara dalam menolong jalannya cara pembelajaran dengan maksud menggapai efektifitas, berdaya guna, serta kesuksesan.

Sebaliknya bagi Tahir (2016) teknologi pembelajaran ialah sesuatu cara strategi terstruktur dalam usaha membongkar permasalahan pembelajaran. Opini itu sesuai dengan Muffoletto dalam Selwyn (2011) yang beranggapan bahwa teknologi pembelajaran bukan suatu perlengkapan melainkan suatu cara dan sistem yang membidik pada hasil yang mau digapai. Berikutnya Lestari (2018) beranggapan bahwa teknologi pembelajaran ialah sistem yang dipakai selaku cabang pembelajaran alhasil memperoleh hasil yang di idamkan. Jadi, bisa dibilang bahwa teknologi pembelajaran ialah seluruh usaha yang diartikan untuk membongkar persoalan-persoalan terkait dengan pembelajaran.

### **Peran teknologi dalam Menunjang Kemampuan belajar di Masa Pandemi COVID-19**

Bersumber pada penafsiran yang sudah diulas sebelumnya teknologi pembelajaran membagikan manfaat dalam mendukung kesuksesan pembelajaran. Kedudukan teknologi pembelajaran antara lain: (1) teknologi pembelajaran sebagai perlengkapan pendukung konsep wawasan, (2) teknologi pembelajaran sebagai alat data untuk mencari tahu wawasan yang *men-support* siswa, (3) teknologi pembelajaran sebagai alat bantu penyediaan siswa dalam mengemukakan alasan, (4) teknologi pembelajaran sanggup tingkatkan daya guna serta kemampuan cara pembelajaran, (5) teknologi pembelajaran sebagai perlengkapan bantu dalam menggapai tujuan pembelajaran.

Disamping itu kedudukan teknologi pembelajaran menjadi amat berarti dalam pembelajaran, terlebih pada era pandemi semacam ini. Timbulnya COVID-19 mengharuskan seluruh kegiatan dilakukan di rumah, tercantum aktivitas belajar mengajar. Sebagai wujud usaha pemutusan kaitan penjangkitan virus COVID-19, aktivitas pembelajaran yang awal dilakukakan dengan cara tatap muka langsung oleh pengajar serta siswa, dipaksa dengan cara daring.

Dengan demikian, teknologi menjadi bagian penting dalam menolong pembelajaran daring. Sehubungan dengan itu Buselic M., Tavakcu T., et al dalam (Latip, 2020) menerangkan bahwa inti dari pelaksanaan pembelajaran daring merupakan bagaimana

metode memilah tata cara pembelajaran yang pas dengan dibantu teknologi yang berarti mengantarkan modul pembelajaran pada siswa walaupun tidak berjumpa dengan tatap muka atau dengan cara langsung semacam halnya pembelajaran konvensional. Dengan kata lain teknologi berfungsi selaku alat interaksi dan memindahkan data terkait pembelajaran dalam penerapan pembelajaran daring.

Selaku fitur lunak ataupun aplikasi, teknologi berfungsi penting dalam pembelajaran di suasana pandemi COVID-19 semacam ini. Teknologi membagikan keringanan pada pengajar dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh salah satunya pelaksanaan evaluasi. Sehubungan dengan itu Wulida (2021) beropini pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mewajibkan penerapan teknologi pembelajaran salah satunya pada aspek evaluasi yang dilaksanakan guru. Berbagai macam program diadakan dengan arti memudahkan penerapan pembelajaran jarak jauh, antara lain memudahkan pengajar dalam melaksanakan evaluasi kepada siswa walaupun tidak dilaksanakan secara langsung, dengan menggunakan bermacam program semacam, Google Document selaku alat dalam melaksanakan forum dialog online, melakukan submit tes lewat Google Form, dan logistik tes lewat web atau aplikasi. Teknologi pula menolong siswa dalam mendapatkan materi-materi pelajaran yang mungkin tidak didapat sepanjang pembelajaran jarak jauh berjalan, dengan mengakses bermacam berbagai web dan aplikasi semacam, edutafsi.com, wolframalpha.com, slide share, inspigo serta lain serupanya. Tidak hanya itu, teknologi pula berfungsi dalam meningkatkan daya cipta pengajar ataupun siswa, pengajar bisa berinovasi dalam penyampaian modul pembelajaran dengan menggunakan bermacam web alat sosial semacam Facebook, Instagram, YouTube, serta lain serupanya. Sesuai halnya dengan pengajar, siswa bisa menggunakan bermacam web alat sosial dalam penuhi kewajiban yang diserahkan. Dalam perihal ini teknologi dapat membagikan manfaat dalam mendukung kesuksesan pembelajaran daring di tengah pandemi semacam dikala ini.

Kesuksesan pembelajaran daring tidak cuma dipengaruhi dari kedudukan teknologi internet saja, namun pula dipengaruhi dari mutu Sumber Daya Manusia. Teknologi internet tidak serta merta membagikan dampak yang penting bila SDM selaku operator ataupun konsumen tidak mempunyai wawasan dan kemampuan yang bagus dalam pemakaian serta pentenaga pendidikan teknologi. Untuk itu, uraian mengenai teknologi jadi aspek penting dalam kesuksesan pembelajaran daring. Teknologi internet dalam pembelajaran daring berfungsi amat berarti, disebabkan tanpa adanya teknologi internet bisa membatasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara online. Teknologi internet pula mempengaruhi untuk murid ataupun mahasiswa buat mencari materi pembelajaran yang kurang mereka pahami. Teknologi internet bisa membagikan khasiat yang banyak dalam mendukung aktivitas pembelajaran.

### **Tantangan Pendidikan di Masa pandemi COVID-19**

Wabah COVID-19 membawa akibat besar kepada sebagian sektor, salah satunya sektor pembelajaran. Selaku usaha penangkalan penjangkitan virus corona, nyaris semua negeri mempraktikkan bermacam kebijakan salah satunya meresmikan *physical distancing*. Penguasa Indonesia sendiri meresmikan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau sekarang dikenal dengan nama Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dimana mewajibkan seluruh kegiatan diselesaikan di dalam rumah. Mulai dari kegiatan profesi hingga kegiatan pembelajaran juga dilakukan di rumah, dengan arti untuk kurangi interaksi antar orang dalam usaha penangkalan penyebaran virus corona.

Dalam penerapan pembelajaran daring di era pandemi kala ini pasti menemukan bermacam halangan. Halangan seperti itu yang menjadi tantangan tertentu untuk pelakon dalam dunia pembelajaran, terkhusus untuk pengajar serta siswa, mengenai penerapan pembelajaran daring yang diwajibkan senantiasa diselenggarakan ditengah wabah COVID-19. Pembelajaran daring sendiri dalam penerapannya tidak bisa terbebas dari jaringan internet, hingga telah menjadi hal yang lumrah bahwa terdapat halangan dalam penerapan pembelajaran daring ini diantaranya akses jaringan internet yang belum menyeluruh. Hal ini dibuktikan oleh Jamalul Izza, selaku pimpinan Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), yang menerangkan bahwa Indonesia mempunyai sekitar 74 ribu desa,

yang antara lain masih banyak desa yang tidak dapat menikmati jaringan internet semacam daerah-wilayah yang lain. Hal itu dilatarbelakangi oleh aspek posisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau. Kesiapan Sumber Daya Manusia menjadi bagian utama dalam menggapai kesuksesan pembelajaran online, kesiapan ini berhubungan dengan kemampuan pengajar serta siswa dalam memakai serta menggabungkan bermacam sistem teknologi yang digunakan dalam jalannya pembelajaran daring. Alih bentuk-bentuk pembelajaran dengan cara yang berasal dari bentuk konvensional menjadi berplatform online menyebabkan minimnya perencanaan yang matang alhasil pembelajaran online dikala ini belum dapat dibilang maksimal. Perihal itu menjadi tantangan tertentu untuk pengajar serta siswa supaya dapat lekas menyesuaikan diri kepada situasi dimana kemampuan dalam melaksanakan sistem teknologi telah menjadi sesuatu keinginan yang berarti di era pandemi dikala ini.

Bertumbuhnya teknologi pembelajaran hingga dikala ini, membagikan warna-warni dalam pembelajaran. Diantara akibat teknologi pembelajaran di era pandemi ialah *pertama*, terciptanya bermacam program pembelajaran. Hal ini memberikan keringanan untuk tenaga pendidik serta siswa dalam menempuh cara pembelajaran jarak jauh. Adanya program yang bisa dipakai dalam membagikan wawasan serta pengalaman terkini pada siswa tentang kemajuan teknologi. Baik aplikasi, website atau web, film, podcast atau yang lainnya. Terdapat program belajar semacam ruang tenaga pendidik, zenius, dan lain-lain bisa menjadi jembatan siswa dalam belajar. Mempermudah mereka dalam menguasai pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka.

*Kedua*, teknologi pembelajaran mempermudah siswa dalam mencari bahan belajar. Melihat dari alat pembelajaran yang dipakai dikala pandemi ini, siswa lebih leluasa dalam mencari bahan belajar. Memakai jaringan internet serta alat yang sudah ada, siswa bisa mengakses bahan belajar yang mereka butuhkan. Namun, bila pemakaian internet tidak dipakai dengan bagus, mungkin akan berakibat yakni siswa bisa mengakses keadaan yang tidak diperlukan atau mengganggu akhlak. *Ketiga*, memberikan keringanan untuk tenaga pendidik dalam mengantarkan modul pembelajaran pada partisipan. Dengan terdapatnya teknologi pembelajaran, pembelajaran lebih luwes digunakan tanpa wajib bertatap muka.

## SIMPULAN

Wabah COVID-19 mewajibkan setiap aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan daring. Alhasil tenaga pendidik serta murid tidak bisa bertatap wajah secara langsung dalam kelas akan tetapi diharuskan dengan perantara teknologi data. Suasana terkini yang harus dialami murid, berakibat pada perkembangan kemampuan berlatih murid. Murid Sekolah Menengan Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliah (MA) didapatsn bahwa kemajuan kemampuan berlatih murid menyusut sepanjang pembelajaran daring. Kedudukan teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi sendiri mewajibkan pembelajaran dirumah lewat online ataupun daring. Aktivitas pembelajaran dengan cara online ataupun daring sendiri bermaksud menyudahi ikatan penyebaran COVID-19. Kesuksesan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi oleh kedudukan teknologi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia. Teknologi tidak akan berakibat penting bila SDM selaku operator ataupun konsumen tidak mempunyai wawasan dan keahlian yang baik dalam pemakaian serta pentenaga pendidikan teknologi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anissa Windarti. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia," t.t.
- Anissa Windarti, Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia." 2020, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, 07, no. 03 (t.t.): 269–82. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.
- Budi Sulaeman, dkk. "Intervensi Self Regulation Empowerment Program Untuk Meningkatkan Perkembangan Berprestasi Mahasiswa Non Reguler di Jurusan X Universitas X." Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni 1, no. 2 (Oktober

- 2017): 519–28.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 137. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Emda, Amna. "Kedudukan perkembangan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172–182.
- Gowing, Marilyn K. "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. (Fransisco: Jossey-Bass, 2001)
- Juanda. "APJII: Indonesia Belum Merdeka Internet." KOMITE.ID, 2020. <https://www.komite.id/2020/08/11/apjii-indonesia-belum-merdeka-internet/>.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. "Kebijakan 'Social' dan 'Physical Distancing' Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW." Diakses 22 April 2020. <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-harus-libatkan-tokoh-sampai-rt-rw/>.
- Miftahun Ni'mah Suseno. *Statistika: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2012. Yogyakarta: Ash-Shaff, t.t.
- "Perkembangan kemampuan belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning Pada Pertenaga pendidikan Tinggi," t.t.
- Nurhayati, Nurhasanah, Dahliana. "Dinamika Perkembangan kemampuan belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh." *Universitas Syiah Kuala* 1, no. 2 (2016): 73–79.
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, and Dedek Kurniawan. "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah." *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1, no. 1 (2020): 126. <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/12/8>.
- Peter Salim, dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Sadirman. *Interaksi dan Perkembangan kemampuan belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Santrock, John W. "Perkembangan Pendidikan." Jakarta: Erlangga, 2003
- Wulida Wahidatul Masruria. "Belajar Saat Covid-19: Pelaksanaan Assesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Di Indonesia." 2021, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9, no. 1 (t.t). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.142>